

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor industri pembiayaan. Industri pembiayaan merupakan salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam pola pergerakan arus modal dalam perekonomian Indonesia. Peranan industri pembiayaan sendiri adalah sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan alternatif selain perbankan yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Peran industri pembiayaan dapat dirasakan pada bidang industri otomotif, alat berat, elektronika, dan berbagai bidang lainnya. Melalui kerjasama dengan bidang industri lain, industri pembiayaan memberi kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun perkembangan industri pembiayaan tidak selalu lancar. Di Indonesia, berdasarkan data *Indonesia Finance Service Association (20/03/2016)* selama 6 tahun terakhir diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada industri pembiayaan cenderung menurun. Tingkat profitabilitas industri pembiayaan pada tahun 2010 adalah sebesar 3,88% kemudian menjadi 3,14% pada tahun 2011. Pada 2 tahun berikutnya profitabilitas industri pembiayaan sempat meningkat menjadi 3,56% pada tahun 2012 dan 3,61% pada tahun 2013. Setelahnya, tingkat profitabilitas kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 2,91% dan menjadi 2,51% pada tahun 2015.

Salah satu perusahaan pembiayaan yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk, secara umum cenderung menurun selama tahun 2006-2015. Penilaian profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena perusahaan diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan perusahaan menurut

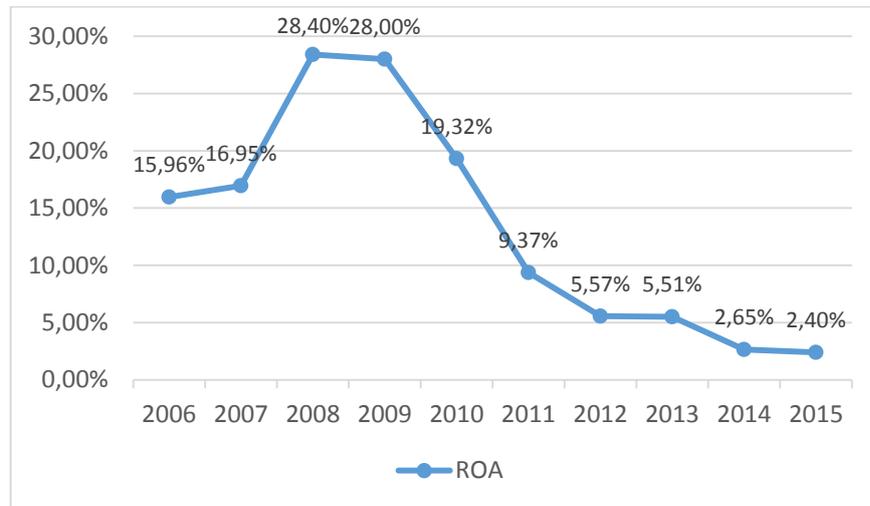
CAMELS. Demikian halnya dengan Tangkilisan (2003:40) mengemukakan bahwa "ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya karena rasio ini dapat mengukur efisiensi operasi". Berikut adalah tabel ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk tahun 2006-2015.

TABEL 1.1
ROA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, TBK
TAHUN 2005-2015

No.	Tahun	ROA
1	2006	15,96%
2	2007	16,95%
3	2008	28,40%
4	2009	28,00%
5	2010	19,32%
6	2011	9,37%
7	2012	5,57%
8	2013	5,51%
9	2014	2,65%
10	2015	2,40%

Sumber: laporan tahunan PT. Adira Dinamika
Multi Finance Tbk tahun 2006-2015 (data diolah)

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 di atas bahwa profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk terlihat fluktuatif namun cenderung terus menurun sejak tahun 2010 hingga tahun 2015. ROA terendah terjadi pada tahun 2015 tetapi masih di atas batas minimum ya itu 1,5%, yang berarti perusahaan masih berada di zona aman. Untuk memperjelas perkembangan ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk tahun 2005-2014 dapat dilihat pada Gambar 1.1. sebagai berikut:



GAMBAR 1.1

**ROA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, TBK
TAHUN 2005-2015**

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat jelas bahwa perkembangan ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk mengalami fluktuatif, namun terus mengalami penurunan selama 7 tahun terakhir. Penurunan ROA terbesar terjadi pada tahun 2010 ke 2011. Penurunan tingkat profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi oleh manajemen PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, karena penurunan tingkat profitabilitas berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syamsuddin, 2007:59), yang mengemukakan bahwa “Perhatian pada profitabilitas perusahaan harus ditekankan, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*.” Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Profitabilitas merupakan acuan penting dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan akan kesulitan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan laba (Wiagustini, 2010). Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan juga dapat menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang, oleh karenanya peningkatan profitabilitas menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan keuntungan finansial. Tingkat laba yang tinggi akan membuat investor lebih

tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan dengan penawarannya. Dampak dari penurunan profitabilitas akan berpengaruh terhadap analisis performa keuangan perusahaan, dimana analisis tersebut akan berdampak terhadap keputusan investasi investor. Jika penurunan laba perusahaan terjadi secara terus menerus, maka penurunan profitabilitas akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Kasmir, 2010:155).

Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang membuat banyak pihak terus melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga perusahaan, manajemen pengalokasian dalam aktiva *liquid*, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah (Mulyono, 2001:86). Selain itu faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Mahardian (2008:59) yaitu: *Capital adequacy ratio (CAR)*, *Efisiensi operasi (BOPO)*, *Non performing loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Likuiditas (LDR). Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, kualitas kredit merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian utama karena aktivitas perkreditan merupakan bisnis utama dalam industri pembiayaan. Kualitas kredit sendiri diproksikan oleh *non performing loan (NPL)*.

Non performing loan (NPL) adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu telah disepakati dalam perjanjian. Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) menyebutkan bahwa "kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet."

Selain itu Mahmoedin, 2002:3) juga mengatakan ”kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya.”

Non performing loan menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Menurut www.bisnis.com (26/01/2016) kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance meningkat dari tahun sebelumnya, seiring menurunnya profitabilitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dikutip dari Otomotif.kompas.com (04/04/2016) Adira Finance mengungkapkan jika dalam dua tahun terakhir, tren *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit kendaraan yang bermasalah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* pada PT. Adira Dinamika Multi Finance meningkat seiring dengan menurunnya profitabilitas dalam 2 tahun terakhir (dapat dilihat dalam Tabel 1.2)

TABEL 1.2
NPL PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, TBK
TAHUN 2005-2015

No.	Tahun	NPL
1	2006	1.2%
2	2007	1.1%
3	2008	0.9%
4	2009	0.9%
5	2010	1.2%
6	2011	1.3%
7	2012	1.4%
8	2013	1.3%
9	2014	1.5%
10	2015	1.7%

Sumber: laporan tahunan PT. Adira Dinamika
Multi Finance Tbk tahun 2006-2015 (data diolah)

Tinggi rendahnya rasio NPL pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, baik melalui pembentukan cadangan atau penurunan nilai kredit maupun hilangnya akrual pendapatan bunga yang dapat diakui perusahaan. Rasio NPL yang tinggi umumnya akan berdampak negatif pada

tingkat profitabilitas perusahaan. Abreu & Mendes (2001) menemukan bahwa kemampuan bank untuk memantau resiko kredit bermasalah agar tetap berada pada level yang rendah membuat keuntungan bank meningkat. Hasil penelitian Tan (2015) juga menunjukkan hasil yang sama dalam meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di China yaitu rasio kredit bermasalah, hasilnya adalah rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah menurunnya profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diketahui bahwa industri pembiayaan merupakan salah satu lembaga yang memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun industri pembiayaan sedang mengalami penurunan kinerja jika dilihat dari tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dalam industri pembiayaan. ROA perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terus menurun selama 3 tahun terakhir berdampak pada penurunan profitabilitas. Salah satu dari perusahaan pembiayaan yang mengalami penurunan profitabilitas tersebut adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga perusahaan, manajemen pengalokasian dalam aktiva *liquid*, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah (Mulyono, 2001:86; Syamsuddin, 2007:59). Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, kualitas kredit merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian utama karena aktivitas perkreditan merupakan bisnis utama dalam

industri pembiayaan. Kualitas kredit sendiri diproksikan oleh *non performing loan* (NPL).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tema sentral pada penelitian ini yaitu:

Fenomena yang terjadi saat ini adalah menurunnya profitabilitas yang di proksikan oleh ROA pada tahun 2006-2015. Salah satu penyebab dari penurunan profitabilitas ini adalah penyaluran kredit yang tidak berjalan dengan baik. Karena penyaluran kredit yang macet atau tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang berkelanjutan dan akhirnya berakibat kebangkrutan pada perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas kredit PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015
3. Bagaimana pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Gambaran kualitas kredit PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015
2. Gambaran profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015
3. Pengaruh kualitas kredit terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2006-2015

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas aspek teoritis (keilmuan) mengenai ilmu Manajemen, khususnya bidang Manajemen Keuangan mengenai teori rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan kualitas kredit dan profitabilitas. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.
2. **Kegunaan Praktis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan solusi khususnya PT. Adira Dinamika Multi Finance dimasa yang akan datang mengenai kualitas kredit dan profitabilitas pada perusahaan.